

Nama : Aulya Syifa Zulkarnaen

NPM : 2313031009

Kelas : 2023A

UTS AUDITING

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.
 - a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
 - b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawab :

- a. Auditing merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan audit sangat penting karena dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Di era digital, peran auditing menjadi semakin krusial. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang mendorong meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan, seperti penggunaan sistem pembayaran digital, e-commerce, serta pencatatan berbasis teknologi informasi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan (fraud). Oleh karena itu, auditing tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan risiko tersebut. Perkembangan teknologi juga mendorong penggunaan alat bantu audit berbasis digital, seperti data analytics, yang memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih cepat dan akurat. Dengan demikian, auditing di era digital tidak hanya meningkatkan keandalan laporan keuangan, tetapi juga mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), khususnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas.
- b. Apabila perusahaan tidak diaudit, maka akan muncul berbagai konsekuensi yang dapat merugikan perusahaan. Pertama, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi

kurang memiliki tingkat keandalan karena tidak melalui proses verifikasi oleh pihak independen. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan.

Kedua, risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan akan semakin meningkat. Tanpa adanya audit, perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan yang memadai untuk mendeteksi penyimpangan dalam pencatatan keuangan. Akibatnya, kesalahan yang terjadi dapat berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar dan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Ketiga, perusahaan berpotensi tidak memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku. Bagi perusahaan tertentu, khususnya perusahaan berskala besar atau yang telah terdaftar di bursa efek, audit merupakan suatu kewajiban. Ketidakpatuhan terhadap kewajiban tersebut dapat menimbulkan sanksi hukum serta merusak reputasi perusahaan.

Keempat, perusahaan kehilangan sarana evaluasi yang penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Audit tidak hanya berfungsi untuk menemukan kesalahan, tetapi juga memberikan rekomendasi yang konstruktif guna memperbaiki sistem pengendalian internal.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan

b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawab:

- a. Peer review pada Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh sesama akuntan publik untuk melihat apakah pekerjaan audit yang telah dilakukan sudah sesuai dengan standar dan etika profesi yang berlaku. Proses ini penting karena hasil audit nantinya akan digunakan oleh banyak pihak dalam mengambil keputusan.

Peer review itu mirip seperti “saling mengecek hasil kerja antar ahli”. Contohnya, dalam dunia audit hal yang sama juga berlaku auditor perlu “dicek” kembali oleh auditor lain agar hasil pekerjaannya lebih dapat dipercaya.

Bagi KAP, keberadaan peer review sangat penting. Dengan adanya peer review, KAP bisa memastikan bahwa setiap proses audit sudah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, peer review juga membantu auditor tetap

menjaga sikap independen dan objektif, karena pekerjaannya tidak hanya dinilai oleh dirinya sendiri. Dari sisi lain, peer review juga bisa meningkatkan kepercayaan publik terhadap KAP, karena hasil audit yang dihasilkan telah melalui proses penelaahan ulang. Bagi perusahaan, peer review tentu membawa manfaat, perusahaan jadi lebih yakin bahwa laporan keuangan yang telah diaudit benar-benar dapat dipercaya. Selain itu, risiko kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan juga bisa ditekan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dan pihak lain terhadap perusahaan.

b. Jika tidak ada peer review, maka akan muncul berbagai risiko baik bagi KAP maupun perusahaan, yaitu:

- **Menurunnya kualitas audit**

Tanpa pengawasan dari sesama profesi, auditor berpotensi melakukan kesalahan atau bahkan mengabaikan standar audit. Hal ini membuat hasil audit menjadi tidak akurat.

- **Turunnya kepercayaan publik**

Audit memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan publik. Jika kualitas audit diragukan, maka kepercayaan terhadap profesi akuntan publik juga akan menurun.

- **Meningkatnya risiko kecurangan (fraud)**

Peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan atau pelanggaran etika menjadi lebih besar karena tidak ada mekanisme kontrol tambahan.

- **Rusaknya reputasi KAP dan perusahaan**

Kasus pelanggaran audit dapat mencoreng nama baik KAP sekaligus perusahaan klien, bahkan bisa berdampak pada sanksi hukum.

- **Informasi keuangan menjadi tidak kredibel**

Laporan keuangan yang tidak diaudit dengan baik akan berisiko menyesatkan investor dan pengambil keputusan.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawab:

Auditing dan akuntansi memang saling berkaitan, tetapi keduanya memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Akuntansi lebih berfokus pada proses mencatat, mengolah, dan

menyusun laporan keuangan, sedangkan auditing berfokus pada memeriksa dan menilai apakah laporan keuangan tersebut sudah benar dan sesuai standar.

Akuntansi dapat dipahami sebagai proses awal dalam menghasilkan informasi keuangan. Dalam akuntansi, seluruh transaksi keuangan dicatat secara sistematis dan tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, auditing merupakan tahap lanjutan setelah laporan keuangan disusun. Auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku serta bebas dari kesalahan material atau kecurangan. Auditor tidak membuat laporan keuangan, tetapi memberikan opini atau penilaian atas kewajaran laporan tersebut. Audit juga berperan dalam menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh para pengguna informasi .

Agar lebih mudah dipahami, perbedaan keduanya dapat diilustrasikan sebagai berikut: Misalnya, sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi penjualan, pembelian, dan biaya operasional selama satu tahun. Proses pencatatan hingga menjadi laporan keuangan itulah yang disebut akuntansi. Setelah laporan tersebut selesai, kemudian datang auditor untuk memeriksa apakah angka-angka yang disajikan sudah benar, apakah pencatatannya sesuai standar, dan apakah ada kemungkinan kesalahan atau kecurangan. Proses pemeriksaan inilah yang disebut auditing.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawab:

- a. Pengendalian intern sangat penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor untuk menilai tingkat risiko dalam perusahaan. Jika pengendalian intern berjalan dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan akan lebih kecil, sehingga auditor tidak perlu melakukan pengujian yang terlalu luas. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor harus meningkatkan prosedur audit karena risiko yang dihadapi akan lebih besar. Pengendalian intern dapat diibaratkan seperti sistem pengaman dalam perusahaan. Semakin baik sistem pengamannya, maka semakin kecil risiko terjadinya masalah. Hal ini juga didukung

oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit dan membantu mengurangi risiko kesalahan (Bhakti & Widodo, 2024).

- b. Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:
- Melindungi aset perusahaan dari kehilangan atau penyalahgunaan.
 - Menjamin keandalan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.
 - Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.
 - Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.
 - Mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud) sejak dini.

Fungsi-fungsi diatas menunjukkan bahwa pengendalian intern tidak hanya penting untuk audit, tetapi juga untuk menjaga kinerja serta keberlangsungan suatu perusahaan secara keseluruhan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawab:

- a. Dalam proses audit, auditor tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi yang ada karena jumlahnya sangat banyak dan adanya keterbatasan waktu serta biaya. Maka digunakanlah metode sampling, yaitu pengambilan sebagian data yang dianggap mewakili keseluruhan, metode ini umum digunakan dalam praktik audit. Alasan utama penggunaan sampling adalah karena pertimbangan efisiensi waktu dan efektivitas. Auditor tetap bisa memperoleh bukti audit yang cukup tanpa harus memeriksa seluruh data. Sampling juga membantu auditor untuk tetap fokus pada transaksi yang memiliki risiko tinggi. Jadi, sampling digunakan karena mampu menyeimbangkan antara keterbatasan sumber daya dengan kebutuhan memperoleh bukti audit yang lebih memadai.
- b. Tidak ada satu metode sampling yang bisa dianggap paling tepat untuk semua kondisi audit, karena pilihan metode yang digunakan tergantung pada tujuan audit, jenis akun, tingkat risiko yang dihadapi serta tingkat materialitas agar hasil audit

tetap akurat dan efisien. Namun, dalam praktiknya auditor cenderung memilih metode yang paling efisien sekaligus mampu mendeteksi salah saji yang material. Metode yang sering dianggap paling tepat terutama untuk pengujian substantif adalah Monetary Unit Sampling (MUS), karena MUS menggunakan pendekatan nilai rupiah sebagai dasar pemilihan sampel, sehingga transaksi dengan nilai besar memiliki peluang lebih tinggi untuk terpilih. Hal ini penting karena dalam audit, kesalahan yang berdampak besar (material) menjadi fokus utama.

Kemudian, MUS dinilai lebih efektif dalam mendeteksi salah saji material, karena fokus pada nominal besar, lebih efisien, karena jumlah sampel yang diambil relatif lebih sedikit tetapi tetap representatif, cocok digunakan pada akun seperti piutang, pendapatan, atau persediaan.

Namun, perlu dipahami bahwa MUS tidak selalu paling tepat untuk semua situasi. Untuk pengujian pengendalian intern, auditor biasanya menggunakan attribute sampling, karena yang dinilai adalah kepatuhan terhadap prosedur, bukan nilai rupiah. Kemudian, dalam kondisi tertentu, auditor juga dapat menggunakan sampling non-statistik berdasarkan pertimbangan profesional, terutama jika data tidak terlalu kompleks.

REFERENSI

- Aurelia, A., & Pangaribuan, L. (2024). Pengaruh penerapan aturan etika terhadap profesionalisme akuntan publik. *Jurnal COSTING*.
- kualitas audit internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Handayanto, A. J., Mukoffi, A., Risnaningsih, R., & As'adi, A. (2024). Kualitas laporan keuangan: pengaruh sistem pengendalian intern, audit internal dan good corporate governance pada perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika*.
- Rahmawati, F. P., et al. (2023). Pengaruh ukuran KAP dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Neraca*.
- Rismawati, R., Nurmala, N., & Maryani, M. (2021). Penentuan sampling audit menggunakan metode monetary unit sampling (MUS). *Jurnal Ilmiah ESAI*.
- Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor determinan kualitas audit pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi*.
- Wulandari, R. I., & Kirana, N. W. I. (2024). Peran materialitas dalam penentuan sampling terhadap efisiensi waktu dan ketepatan audit. *Jurnal Ekonomika45*.
- Rismawati, R., Nurmala, N., & Maryani, M. (2021). Penentuan sampling audit menggunakan metode monetary unit sampling (MUS). *Jurnal Ilmiah ESAI*.